

ANALISIS DAN IMPLIKASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DALAM KERANGKA KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH

Oleh

Dr. M. Hatta, M.Pd.

Email; hatta.muhammadmp@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang bisa diterapkan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengejawantahkan proses kebijakan serta metodologi implementasi Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di madrasah, guna reformasi perbaikan pendidikan yang berkualitas, akuntabel, serta tuntas sesuai tantangan perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yaitu meninjau berbagai referensi sebagai penunjang dan penguat data dan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat kebijakan pokok dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yakni madrasah menerapkan Kurikulum sebelumnya dengan melakukan trobosan yang berani serta inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah dan madrasah. Adapun strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah yang bisa diterapkan adalah melakukan pelatihan mandiri di lembaga baik melalui *Platform Merdeka Mengajar* maupun dengan mendatangkan narasumber Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional madrasah, menyusun perencanaan pembelajaran dan asesmen serta perangkat ajar, menyiapkan strategi pendamping implementasi Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, penguatan kemitraan dengan orang tua, dan penguatan moderasi beragama. Prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan dan komponen-komponen kurikulum operasional madrasah yang harus dipenuhi. Ada 4 (empat) komponen kurikulum operasional untuk mengatur sistem pembelajaran yaitu; 1) analisis karakteristik madrasah, 2) penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah, 3) pengorganisasian pembelajaran dan 4) perencanaan pembelajaran dan proses berpikir. Panduan kurikulum pada madrasah ini juga sudah diadaptasi dengan prinsip inklusifitas dalam layanan pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan Islam inklusif yang komitmen memberikan layanan pendidikan tanpa diskriminasi dan setara untuk semua anak bangsa. Sebagaimana dimaklumi, bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan kepada madrasah dalam mengatur praktik pendidikan, agar berani melakukan kreasi, inovasi dan terobosan dalam memajukan madrasah.

Kata Kunci: *Implikasi, Kurikulum Merdeka, Madrasah.*

A. PENDAHULUAN

Memutus mata rantai lingkaran ketrebelakangan yang menjadi titik awal perubahan paradigma Pendidikan Indonesia. Berawal dari pemikiran dan pandangan bahwa penerapan strategi desentralisasi tata pemerintahan yang seharusnya mampu difungsikan sebagai kondisi memberi kehidupan yang bermakna kepada Pendidikan Nasional bisa dilihat dalam dua hal. *Pertama*, agar Pendidikan memanfaatkan momentum itu sebagai titik masuk untuk mendukung keberhasilan desentralisasi Pendidikan, yang berarti mendukung keberhasilan

otonomisasi daerah. *Kedua*, agar momentum itu juga menjadi titik awal terjadinya reformasi Pendidikan nasional, untuk menjadi kekuatan yang vital dalam memutuskan lingkaran keterbelakangan yang terkait dengan rendahnya tingkat keterdidikan bangsa.

Dari dua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila dunia Pendidikan tidak dapat memanfaatkan momentum itu, maka peluang untuk menciptakan Pendidikan yang berpotensi sebagai penyebab terciptanya perubahan yang berencana dan bertujuan, akan sulit direalisasikan. Selanjutnya dunia Pendidikan akan kembali memainkan peran pasif, tidak lebih dari sebuah akibat dari berbagai pengaruh eksternal dan internal, positif atau negatif. Pendidikan yang serupa ini bukan saja kontra produktif, bahkan akan menjadi reaktif, menyulitkan perkembangan dan mengkerdikan peradaban manusia. Oleh karena itu, secara strategis Pendidikan serupa itu bertentangan dengan semangat berbangsa.

Dalam keterkaitan dengan permasalahan di atas, penulis mengangkat permasalahan bagaimana Pendidikan dapat mulai menumbuhkan potensi internal untuk berkembang menjadi kekuatan penyebab, yang *sustainable* serta akuntabel. Dengan mendahulukan mendahulukan dan mengutamakan perubahan paradigmatis yang fundamental di dalam dunia Pendidikan sendiri, Pendidikan diharapkan mampu menjadi potensi yang bermakna. Perubahan fundamental ini bisa menjadi *imperative* sebab hanya Pendidikan dengan paradigma pembaruan yang dapat membarui, dan hanya paradigma pembaruan yang visioner, Pendidikan mampu membangun masa depan yang jauh lebih dari sekadar pengabdian masa lalu.

Untuk mewujudkan perubahan fundamental tersebut dibutuhkan perubahan dan pengembangan kurikulum sebagai wujud dari keterlaksanaan reformasi dalam bidang Pendidikan nasional. Reformasi system Pendidikan dimulai dari perubahan dan pengembangan kurikulum sebagai lokomotif dari berjalanya roda Pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang didalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah (Ali Mudlofir, 2012).

Kurikulum sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. (UU sisdiknas Bab 9 Pasal 36 no. 1). Adapun tujuan pendidikan itu sendiri diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara (I Wayan Cong Sujana: 2019). Dengan demikian perlu adanya

pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat guna mewujudkan dan melahirkan peserta didik yang unggul dan bermanfaat di masyarakat. Kurikulum merdeka, merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang. Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim merumuskan beberapa kebijakan baru. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. (Faiz dan Kurniawaty, 2020); (Prasetyo, Bashori, & Novi Nur Lailisna, 2020) (Rati Melda Sari, 2019) Melalui kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi solusi saat *learning loss* yang terjadi karena dampak pandemi serta memperoleh kesempatan menjadi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan individual yang diminati. (Itjen Kemendikbudristek) Menurut Zulkifli melalui laman itjen kemendikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing. Adapun dalam hal pelaksanaan pun, guru perlu memahami kompetensi setiap siswa, sehingga diawal pertemuan pada ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki pada setiap peserta didik yang akan guru ajar sebelum memasuki materi pembelajaran.

Pembahasan terkait kurikulum merdeka memang menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi. Kurikulum ini cukup unik dan berbeda dari kurikulum lainnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Menariknya lagi, kurikulum merdeka ini ditetapkan untuk menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau lebih dikenal dengan merdeka belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada Analisis dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kualitatif itu sendiri menurut Krik & Miller adalah suatu tradisi pada skup keilmuan sosial untuk mengamati suatu keadaan fundamental yang berhubungan dengan orang-orang didalamnya dengan menggunakan istilah kebahasaan tertentu (Angrosino &

Rosenberg, 2011; Becker, 1996; Kirk et al., 1986; Deni Sopiansyah dkk: 2022). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah sebuah kajian yang dianalisis secara mendalam berdasarkan pada bahan tertulis yang telah dipublikasikan (jurnal, buku, majalah, surat kabar, dll) Deni Sopiansyah dkk: 2022). Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al-Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka lahir dikarenakan mudahnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan (Priyatma, 2020; Agustinus Tanggu Daga: 2020). Mengutip dari lamannya kemendikbud, urgensi dari lahirnya kurikulum merdeka adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemic covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni kurikulum darurat dan kurikulum 2013. Melalui buku saku kurikulum merdeka, kemendikbudristek menjelaskan bahwa salah satu kontribusi pentingnya kurikulum merdeka adalah pada pembelajaran inklusinya. Inklusi yang dimaksud bukan sekedar untuk siswa yang berkebutuhan khusus namun lebih dari itu. Inklusi memandang bahwa dalam pembelajaran perlu dikenalkan adanya perbedaan. Perbedaan dalam hal ras, fisik, budaya, agama, dan lainnya. Sehingga siswa mampu memahami dan menerima berbagai jenis perbedaan di lingkungannya. Di sekolah dasar, guru dapat mengimplementasikan pendidikan inklusi ini melalui

pembelajarannya dengan menunjukkan manfaat dari sebuah keberagaman. Sehingga siswa mengetahui dan memahami adanya keuntungan dari keberagaman itu sendiri. Hal yang menarik dari kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.

Dari bagian pengertian umum dalam Lampiran KMA Nomor 347 Tahun 2022 ini disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka di Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus Madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dan nilai-nilai kekhasan Madrasah yang dikembangkan oleh madrasah.

Berdasarkan diktum dalam KMA Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah, poin ketiga, disebutkan bahwa madrasah berhak dan bebas memilih salah satu di antara berikut: *Pertama*, Madrasah menerapkan Kurikulum 2013, dengan Standar Isi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberi kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah, atau *Kedua*, Madrasah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Standar Isi dan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberi kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah.

Bagi madrasah yang memilih pilihan pertama, menerapkan Kurikulum 2013, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berdasarkan ketetapan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
- Standar Isi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berdasarkan [Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019](#);
- Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018; dan

- Implementasi kurikulum [Madrasah Ibtidaiyah](#) (MI), [Madrasah Tsanawiyah](#) (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) berdasarkan [Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019](#).

Sedang bagi madrasah yang memilih opsi kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka, disyaratkan untuk:

- Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; dan
- Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Masih merujuk pada diktum dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka diterapkan di madrasah secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Penerapannya adalah pada RA, MI, MTS, dan MA, dan MAK secara terbatas, yaitu pada madrasah percontohan (*piloting*) yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka di Madrasah dapat dilakukan dengan beberapa langkah sesuai panduan kurikulum operasional madrasah sebagai berikut:

Table 1. Langkah-Langkah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mengacu pada Panduan Kurikulum Operasional Madrasah

Langkah 1 Memahami garis besar Kurikulum Merdeka	Langkah 2 Memahami Pembelajaran dan Asesmen
1. Regulasi mengenai Kurikulum Merdeka yang berlaku 2. Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan 3. Pembelajaran 4. Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah	1. Prinsip pembelajaran dan asesmen 2. Pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik 3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) 4. Merencanakan pembelajaran 5. Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen
Langkah 3 Memahami pengembangan kurikulum operasional Madrasah dalam Kurikulum Merdeka	Langkah 4 Memahami pengembangan proyekpenguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah 1. Analisis karakteristik madrasah	Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

2. Penyusunan visi, misi, dan tujuan madrasah 3. Pengorganisasian Pembelajaran 4. Perencanaan Pembelajaran 5. Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional	1. Menyiapkan ekosistem madrasah 2. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin 3. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin 4. Mengolah asesmen dan melaporkan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin 5. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
---	---

2. Implikasi dalam Proses Pembelajaran

Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum operasional madrasah mengatur struktur Kurikulum Merdeka meliputi: a) Standar kompetensi lulusan; b) Standar isi; c) Standar proses; dan d) Standar penilaian pendidikan.

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan Madrasah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat ditambahkan dengan kekhasan madrasah sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Khusus MA Kejuruan ditambah dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta tema kebhakerjaan.

Bagi madrasah yang memiliki Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) ditambahkan dengan layanan Program Kebutuhan Khusus dan program pasca madrasah yang meliputi program penguatan akademik dan penguatan ketrampilan pilihan bagi PDBK untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Prinsip penyusunan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Panduan pelaksanaan Kurikulum Operasional Madrasah adalah sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik, 2). Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik madrasah, konteks sosial budaya dan lingkungan serta dunia kerja dan industri (khusus MAK) dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan Peserta

Didik Berkebutuhan Khusus (khusus madrasah inklusif), 3). Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di madrasah. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas dan mudah dipahami, 4). Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan actual, 5). Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum madrasah melibatkan komite madrasah dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra dan dunia kerja (untuk MAK), di bawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama sesuai dengan kewenangannya, 6). Pemerataan dan Peningkatan Mutu. Pengembangan kurikulum madrasah diorientasikan sebagai upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu Pendidikan yang dapat memberikan akses pada semua peserta didik dan menghargai perbedaan termasuk PDBK.

Langkah-langkah dalam menyusun kurikulum merdeka sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah bagi yang belum pernah menyusun kurikulum operasional di madrasah melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menganalisis konteks Karakteristik Madrasah; 2) Merumuskan visi, misi dan tujuan, 3) Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran, 4) Menyusun Rencana Pembelajaran, 5) Merancang Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Sebelum mengembangkan Kurikulum Operasional Madrasah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi stakeholder madrasah dan menjadikan visi serta misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga madrasah. Analisis karakteristik/kekhasan madrasah penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan madrasah dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, tujuan dan kekhasan madrasah. Karakteristik/kekhasan madrasah bukan semata pada jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak namun pada ruh madrasah. Adapun kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan praksis pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Perspektif ibadah kepada Allah Swt.;

Bahwa aktifitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah adalah merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt

yang berdimensi ukhrawi. Maka, nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.

b. Hubungan guru-peserta didik diikat dengan mahabbah fillah;

Hubungan mahabbah fillah berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-peserta didik didorong rasa kasih sayang, saling membantu dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah Swt dalam praksis pendidikannya.

c. Pandangan ‘ainurrahmah;

Bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih-sayang. Terhadap peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.

d. Hati nurani sebagai sasaran utama;

Bahwa pembelajaran di madrasah mengarusutamakan upaya menfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (takhllly) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (tahally), melalui proses mujahadah dan riyadlah.

e. Akhlak diatas ilmu pengetahuan;

Bahwa ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu itu sendiri yang diupayakan melalui pembersihan hati nurani.

Karakteristik/kekhasan tersebut harus menjadi ciri pembeda dengan lembaga lain. Artinya jika karakteristik dan kekhasan ini tidak ditemukan di satuan pendidikan RA, MI, MTs, ataupun MA/MAK maka eksistensi madrasah sebagai entitas pendidikan nasional perlu dipertanyakan oleh diri sendiri. Satuan pendidikan madrasah harus mengkondisikan suasana kebatinan, atmosfir dan iklim akademiknya sedemikian rupa sehingga memungkinkan tumbuh kembangnya nilai-nilai khas madrasah tersebut di lingkungan madrasah.

D. KESIMPULAN

Langkah-langkah dalam menyusun kurikulum merdeka sesuai dengan Kurikulum Operasional Madrasah bagi yang belum pernah menyusun kurikulum operasional di madrasah melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menganalisis konteks Karakteristik

Madrasah; 2) Merumuskan visi, misi dan tujuan, 3) Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran, 4) Menyusun Rencana Pembelajaran, 5) Merancang Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Aplikasi Kurikulum Merdeka, yakni madrasah menerapkan Kurikulum sebelumnya dengan melakukan terobosan yang berani serta inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah dan madrasah. Adapun strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah yang bisa diterapkan adalah melakukan pelatihan mandiri di lembaga baik melalui *Platform* Merdeka Mengajar maupun dengan mendatangkan narasumber Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional madrasah, menyusun perencanaan pembelajaran dan asesmen serta perangkat ajar, menyiapkan strategi pendamping implementasi Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, penguatan kemitraan dengan orang tua, dan penguatan moderasi beragama. Prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan dan komponen-komponen kurikulum operasional madrasah yang harus dipenuhi. Ada 4 (empat) komponen kurikulum operasional untuk mengatur sistem pembelajaran yaitu; 1) analisis karakteristik madrasah, 2) penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah, 3) pengorganisasian pembelajaran dan 4) perencanaan pembelajaran dan proses berpikir. Panduan kurikulum pada madrasah ini juga sudah diadaptasi dengan prinsip inklusifitas dalam layanan pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan Islam inklusif yang komitmen memberikan layanan pendidikan tanpa diskriminasi dan setara untuk semua anak bangsa. Sebagaimana dimaklumi, bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi, kebebasan dan keluwesan kepada madrasah dalam mengatur praktik pendidikan, agar berani melakukan kreasi, inovasi dan terobosan dalam memajukan madrasah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,
Anas Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, & Fitri Hariwahyuni. (2023).
Baharudin, Muhammad Rusli (2021). “Adaptasi kurikulum merdeka belajar kapus merdeka (Fokus Model MBKM Program Studi)”, *Jurnal studi Guru dan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 1

- Cerelia, dkk. (2021). *Learning Loss* Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada *Prosiding Nasional Departemen Statistika FMIPA Unpad*. Bandung: Universitas Padjajaran. Chicago Press.
- Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum*
- Erdiansyah, Joharni, & Era kartikasari Ariani. (2022). Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 di Madrasah Aliyah se- Kabupaten Musi Banyuasin. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research, Inovasi Kurikulum*
- Kemdikbud, 2019. Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Siaran Pers No. 408.sipres/A5/3/XII/2019.
- Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4 Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. Prosiding SNasPPM, *Merdeka pada Madrasah*.
- Nazir, M. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugraha, Tono Supriatna. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu’adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*,
- Paparan Kemdikbudristek. (2021b). Merdeka Belajar Episode Kelima Belas; Kurikulum Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Penggerak.
- SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*,

Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tsania, F. Q. P., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum

Tyler, Ralph W. 1969. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. USA: The University of

Zakiah, N., & Achadi, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah*

Islamiyah,

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.